

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

- a. Karakteristik responden pada penelitian ini adalah sebagai berikut:
Berdasarkan 30 jumlah responden yang diteliti sebagian besar responden berusia > 40 tahun sebanyak (63,3%), jenis kelamin sebagian besar perempuan yaitu sebanyak (60%), pendidikan tinggi yaitu sebanyak (56,7%), pengetahuan tinggi yaitu sebanyak (63,3%), PMO yang baik yaitu sebanyak (73,3%) dan patuh minum obat yaitu sebanyak (80%). Hasil penelitian dapat dilihat bahwa 11 responden (36,7%) berusia < 40 tahun, dan 19 responden (63,3%) berusia >40 tahun. 12 responden (40%) adalah laki-laki sedangkan 18 responden (60%) adalah perempuan. Sebanyak 13 responden (43,3%) memiliki tingkat pendidikan rendah (SD/SMP) sedangkan 17 responden (56,7%) memiliki tingkat pendidikan tinggi (SMA/PT). 6 responden (20%) belum menikah sedangkan 24 responden (80%) sudah menikah.
- b. Tidak ada hubungan yang signifikan antara usia dengan kepatuhan minum obat hasil dengan nilai $OR=2.000$, artinya usia > 40 tahun 2 kali lebih patuh minum obat TB Paru dibandingkan responden dengan usia < 40 tahun.
- c. Tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan kepatuhan minum obat hasil dengan nilai $OR= 1,667$, artinya responden dengan jenis kelamin perempuan 1,667 kali lebih patuh minum obat TB Paru dibandingkan responden dengan jenis kelamin laki-laki.
- d. Tidak ada hubungan yang signifikan antara status pernikahan dengan kepatuhan minum obat hasil dengan nilai $OR= 7,000$, artinya responden dengan yang sudah menikah 7 kali lebih patuh minum obat TB Paru dibandingkan responden yang belum menikah.
- e. Tidak ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan kepatuhan minum obat hasil dengan nilai $OR =1.400$, artinya pendidikan

tinggi 1,4 kali lebih patuh minum obat TB Paru dibandingkan responden dengan tingkat pendidikan rendah.

- f. Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan minum obat. Hasil dengan nilai $OR=15.000$ dapat disimpulkan bahwa responden dengan pengetahuan tinggi 15 kali lebih patuh minum obat TB Paru dibandingkan responden dengan tingkat pengetahuan rendah.
- g. Ada hubungan yang signifikan antara peran aktif PMO dengan kepatuhan minum obat dengan hasil dengan nilai $OR= 35.000$ dapat disimpulkan bahwa responden dengan dengan peran aktif PMO pada kategori baik 35 kali lebih patuh minum obat TB Paru dibandingkan responden dengan dengan peran aktif PMO pada kategori kurang baik.

V.2 Saran

- a. Penderita TB Paru yang mengalami efeksamping OAT tetap teratur menelan obat, untuk mengurangi timbulnya gejala efeksamping, penderita sebaiknya menelan obat tidak sekaligus dalam jumlah yang banyak tetapi menelan obat satu persatu dalam rentan waktu yang tidak terlalu lama.
- b. Bagi Keluarga
Bagi keluarga diharapkan mengawasi dan mengingatkan klien untuk minum obat secara teratur, serta ada dorongan dari keluarga untuk memotivasi klien.
- c. Bagi pelayanan kesehatan
Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi tambahan untuk dapat memberikan pemecahan masalah yang dihadapi oleh pasien sehingga dapat sehingga mampu mengenali dan cara mencegah terjadinya penyakit TB paru dengan cara memberikan pelayanan yang optimal melalui penyuluhan kesehatan.
- d. Bagi perkembangan ilmu kesehatan
Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu keperawatan mengenai hubungan peran aktif dengan kepatuhan minum obat klien dengan TB paru dan menjadi masukan guna untuk

pengembangan ilmu terutama dalam mata kuliah komunitas serta sebagai dasar untuk penelitian serupa dimasa mendatang yang berminat meneliti hal-hal yang berhubungan dengan TB paru.

e. Bagi peneliti

Bagi peneliti lain dalam mengembangkan penelitian dengan variable-variabel yang lain.

